

Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016

Winda, Intan S¹, Rifki, A², Fionaliza³

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Email : intansarivawinda22@gmail.com

² Bagian Anestesiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³ Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Kebiasaan merokok saat ini dapat ditemui hampir disemua kalangan yang telah menjadi perilaku seseorang yang sulit untuk ditinggalkan seperti perilaku merokok, Kebiasaan mahasiswa laki-laki merokok di ruangan yang tanpa disadari akan mengganggu orang-orang disekitarnya dengan alasan bahwa dengan mereka merokok dapat mengusir rasa penat yang mereka rasakan sambil menunggu datangnya dosen.

Tujuan: Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah tahun 2015. **Metode:** Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang pada bulan juni 2019 sampai dengan September 2019, jenis deskriptif dengan desain cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang dengan 80 sampel dengan teknik *total sampling*, analisa data adalah univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan distribusi deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 24.0. **Hasil:** Sebanyak (67,5%) mahasiswa adalah perokok ringan, sebanyak (52,5%) mahasiswa memiliki pengetahuan rendah, sebanyak (37,5%) pengaruh orang tua perokok terhadap perilaku merokok, sebanyak (65%) mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya terhadap merokok, sebanyak (43,8%) mahasiswa perokok karena pengaruh stress dan sebanyak (46,3%) iklan mempengaruhi mahasiswa untuk merokok. **Kesimpulan:** Perilaku merokok ringan, pengetahuan rendah, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh stress, pengaruh iklan

Kata Kunci : Perilaku merokok, pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan

Abstract

Background: Smoking habits nowadays can be found in almost all circles which have become someone's behavior that is difficult to leave, such as smoking behavior. The habit of male students smoking in a room that will unwittingly disturb the people around them on the grounds that smoking can dispel fatigue they feel while waiting for the lecturer to arrive. **Background:** Knowing the factors related to smoking behavior in the students of the Faculty of Medicine of the University of Baiturrahmah 2015. **Method:** This study was conducted on students of the Faculty of Medicine of the University of Baiturrahmah Padang in June 2019 to September 2019, descriptive type with cross sectional design, the population in this study was the population in the study These were students at the Faculty of Medicine, University of Baiturrahmah Padang with 80 samples with total sampling techniques, data analysis was univariate presented in the form of frequency distribution tables and descriptive distributions using the SPSS program version 24.0. **Result:** As many as (67.5%) students were light smokers, as many as (52.5%) students had low knowledge, as many as (37.5%) the influence of smokers' parents on smoking behavior, as many as (65%) students with peer influence peer smoking, as many as (43.8%) students smokers because of the influence of stress and as many as (46.3%) advertisements influenced students to smoke, mild smoking behavior. **Conclusion:** low knowledge, parental influence, peer influence, stress influence, advertising influence.

Keywords: Smoking behavior, knowledge, parental influence, peer influence, advertisement influence

I. PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Lebih dari 70.000 artikel ilmiah telah membuktikan secara tuntas bahwa konsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok berbahaya bagi kesehatan dan menyebabkan kematian. Di dalam produk tembakau terbakar terutama rokok, terdapat lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif (dapat menyebabkan ketergantungan) dan tar yang bersifat karsinogenik.¹ Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian.

Perokok berisiko 2-4 kali lebih besar terkena penyakit jantung koroner dan berisiko lebih tinggi untuk kematian mendadak. Merokok juga menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif, perokok pasif menghisap zat yang terkandung dalam asap rokok lebih banyak dari pada perokok aktif, perokok pasif menghisap 2 kali lebih banyak nikotin, 5 kali lebih banyak karbon monoksida, 3 kali lebih banyak tar, dan 50 kali lebih zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan.²

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2011, lebih dari setengah pemakai rokok meninggal diakibatkan oleh penyakit yang berhubungan dengan rokok itu sendiri. Sedangkan asap rokok secara tidak langsung telah membunuh sekitar 600.000 orang yang tidak merokok (perokok pasif) dengan risiko tertinggi adalah paparan terhadap janin, bayi, anak-anak, wanita, dan wanita hamil di berbagai tempat seperti di rumah, tempat kerja, dan tempat umum lainnya.³ Pada tahun 2011, penggunaan tembakau membunuh hampir 6 juta orang, dengan hampir 80% dari kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Tobacco Atlas, 2012).⁴ Jika hal ini dibiarkan, maka

diperkirakan tingkat kematian dunia akibat konsumsi rokok pada tahun 2030 akan mencapai 10 juta orang setiap tahunnya dan sekitar 70% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia.

Mahasiswa termasuk kategori usia tertinggi angka perokok yaitu usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal.⁽¹⁰⁾ Kebiasaan mahasiswa laki-laki merokok di ruangan yang tanpa disadari akan mengganggu orang-orang disekitarnya dengan alasan bahwa dengan mereka merokok dapat mengusir rasa penat yang mereka rasakan sambil menunggu datangnya dosen. Berbagai upaya pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam menekan jumlah perokok antara lain melalui Kawasan Tanpa Rokok (KTR).⁵

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah berjenis deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Pengumpulan data dilakukan dengan desain studi potong lintang atau *Cross Sectional* dimana tiap subjek hanya diobservasi satu kali kepada responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah melalui pertanyaan terstruktur pada kuesioner.

Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah yang merokok. Subjek telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan yang tidak mempunyai kriteria eksklusi. Sampel penelitian dipilih dengan metode *Total Sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dapat langsung dari responden. Pada tahap awal, semua responden diminta

mengisi identitas diri dan mendapatkan kuesioner untuk menjawab pertanyaan sebagai kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah didapatkan jumlah responden yang termasuk dalam kriteria inklusi, maka responden diminta untuk mengisi kuesioner dimana pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari hasil penelitian Maziyyatul Fuadah. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner ini, dibutuhkan waktu 5-10 menit untuk menyelesaikannya. Reliabilitas dari kuesioner ini juga telah diuji dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,901 untuk pengetahuan mengenai bahaya merokok.

Instrumen penelitian ini adalah berupa kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan gambaran perilaku merokok pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang.

Analisis Penelitian

Data yang lengkap dari kuesioner dimasukkan ke dalam komputer setelah dilakukan pengumpulan data. Metode pengolahan data pada penelitian menggunakan program SPSS yang dianalisis dan disajikan bentuk tabel distribusi frekuensi.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015-2016 diperoleh distribusi frekuensi dengan hasil masing-masing variabel seperti pada tabel berikut :

A. Perilaku Merokok

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan Tahun 2015

Perilaku Merokok	<i>f</i>	%
Ringan	54	67.5
Sedang	23	28.8
Berat	3	3.8
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil dari 80 mahasiswa, sebanyak (67,5%) mahasiswa adalah perokok ringan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

B. Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan Tahun 2015

Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok	<i>F</i>	%
Tinggi	42	52.5
Rendah	38	47.5
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (52,5%) mahasiswa memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

C. Pengaruh Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan Tahun 2015

Pengaruh orang Tua	<i>f</i>	%
Mempengaruhi	30	37.5
Tidak mempengaruhi	50	62.5
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (37,5%) pengaruh orang tua perokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

D. Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan Tahun 2015

Pengaruh Teman Sebaya	<i>f</i>	%
Mempengaruhi	52	65.0
Tidak mempengaruhi	28	35.0
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (65%) mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya terhadap merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

E. Stres

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Stres Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan Tahun 2015

Stres	<i>f</i>	%
Mempengaruhi	35	43.8
Tidak mempengaruhi	45	56.3
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (43,8%) mahasiswa perokok karena pengaruh stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

F. Pengaruh Iklan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan Tahun 2015

Pengaruh Iklan	<i>f</i>	%
Mempengaruhi	37	46.3
Tidak mempengaruhi	43	53.8
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (46,3%) iklan mempengaruhi mahasiswa untuk merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

IV. PEMBAHASAN

A. Perilaku Merokok

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 80 mahasiswa, sebanyak (67,5%) mahasiswa adalah perokok ringan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

Mahasiswa kedokteran diharapkan bisa memahami berbagai masalah dan problema yang terjadi dalam kehidupan social, ekonomi dan politik yang terjadi di masyarakat. Perilaku merokok adalah suatu problema social yang terjadi saat ini. Perilaku merokok bukan hanya merugikan bagi siperokok saja, tetapi orang-orang disekitar perokok atau orang yang berada disekitar perokok dan menghirup asap rokok yang selanjutnya dikatakan perokok pasif.⁶ Mahasiswa kedokteran selayaknya bisa berperan aktif dalam mencari solusi atas berbagai persoalan sosial yang berkembang dalam masyarakat salah satunya perilaku merokok tersebut.

B. Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (52,5%) mahasiswa memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi, Informasi tentang bahaya rokok dapat diperoleh darimana saja seperti orang tua, guru, media elektronik, teman dan bungkus rokok. Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.⁷

Pengetahuan responden yang baik tidak berbanding lurus dengan perilaku merokok. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu mengubah perilaku, akan tetapi merupakan kumpulan hal yang positif antara perubahan perilaku dan variabel-variabel lainnya yang dapat mendukung perubahan perilaku. Tingkat pengetahuan seorang perokok mengenai dampak merokok beragam disetiap negara karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan masih kurang luasnya kampanye kesehatan.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait,dkk menunjukkan bahwa disamping pengetahuan yang kurang, juga karena pengaruh adiksi dari nikotin yang terdapat pada rokok.⁹

C. Pengaruh Orang Tua Merokok

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (37,5%) pengaruh orang tua perokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang anak yang berada dalam kandungan ibunya

yang mempunyai ayah dan ibu seorang perokok, dimana fase janin ia sudah terpapar asap rokok atau nikotin yang disalurkan kepadanya melalui plasenta maka pada saat ia memasuki masa remaja hingga dewasa nanti akan mempunyai kecenderungan yang besar untuk merokok. Penelitian Yunita, (2007) juga diperoleh hasil bahwa adanya hubungan perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok pada anak mereka.

D. Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (65%) mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya terhadap merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

Hal ini dapat disebabkan oleh efek nikotin yang ada pada rokok, karena pada saat remaja sedang bersama temannya yang merokok secara tidak langsung terpapar dengan nikotin dan ia menjadi perokok pasif. Di beberapa budaya, kawan-kawan sebaya memiliki peran yang lebih besar dibandingkan orang lain.

Mahasiswa merokok kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga. Sekurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok. Begitu pula dengan mahasiswa non perokok, pada saat semua teman yang dimilikinya merokok ada perasaan pada mereka untuk mencoba meniru dengan harapan ia akan dianggap sama dengan temannya yang lain sehingga mereka dapat diterima dikelompoknya.¹⁰

E. Stres

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (43,8%) mahasiswa perokok karena pengaruh stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

Mengenai hubungan antara stress dan merokok pada laki-laki dewasa menyatakan adanya perubahan emosi selama merokok. Merokok dapat membuat orang yang stres menjadi tidak stress lagi. Perasaan ini tidak akan lama, begitu selesai merokok mereka akan merokok lagi untuk mencegah agar stress tidak terjadi. Keinginan untuk merokok kembali timbul karena ada hubungan antara perasaan negative dengan merokok yang berarti bahwa para perokok merokok kembali agar mereka untuk tidak stress.¹¹

F. Pengaruh Iklan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (46,3%) iklan mempengaruhi mahasiswa untuk merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan tahun 2015.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikutip dalam Basyir (2005) tentang teori pengaruh iklan merupakan salah satu factor penyebab remaja merokok, ini disebabkan karena remaja sering terpicu mengikuti perilaku seperti dalam iklan tersebut yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan. Dalam hal ini industry rokok yang mempromosikan rokok dalam bentuk iklan melalui media massa dapat memberikan efek dan pengaruh terhadap perilaku merokok responden.

Iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan dan glamour, membuat seseorang terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Mahasiswa kedokteran Baiturrahmah Padang angkatan 2015 yang masih dikategorikan sebagai remaja akhir dipengaruhi melalui papan iklan di pinggir jalan raya, iklan di televises. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di masyarakat bahwa usia remaja merupakan fase dimana seseorang selalu mencari figure sebagai idola

untuk dijadikan contoh atau panutan dalam kehidupan sehari-harinya. Apalagi industri rokok paham betul bahwa remaja sedang berada pada tahap mencari identitas.¹²

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebanyak (67,5%) mahasiswa adalah perokok ringan.
2. Sebanyak (52,5%) mahasiswa memiliki pengetahuan rendah.
3. Sebanyak (37,5%) pengaruh orang tua perokok terhadap perilaku merokok.
4. Sebanyak (65%) mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya terhadap merokok.
5. Sebanyak (43,8%) mahasiswa perokok karena pengaruh stres.
6. Sebanyak (46,3%) iklan mempengaruhi mahasiswa untuk merokok

B. Saran

1. Perlu adanya penyuluhan atau seminar tentang bahaya merokok pada mahasiswa dan juga fakultas lainnya agar pengetahuan mahasiswa meningkat tentang bahaya merokok.
2. Promosi kesehatan tentang perilaku merokok yang lebih intensif dan kreatif perlu diadakan untuk kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hufon Sofianto, 2010, Mengenal Bahaya Rokok Bagi Kesehatan, Penerbit Horizon, Bogor.
- [2] King, Laura K. Psikologi Umum. Jakarta: Salemba Humanika. 2012
- [3] World health organization (WHO).2016.faktor-faktor perilaku merokok.indonesia WHO.

- [4] WHO.2012.*globaladult tobacco survey: indonesia report2011*.jakarta:WHO
- [5] Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia tahun 2013. jakarta :kemenkes RI.2014.
- [6] Sari, M.(2007).PPOK terjadi karena asap rokok.
- [7] Ibnu. (2013).gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan di SMAN klageo.SKRIPSI.
- [8] Crofton, J, Simpson, D. Tembakau: ancaman global, PT elex media computindo, Jakarta, 2009.
- [9] Sirait, A,M, Pradono, Y, Toruan, IL, Prilaku Merokok Di Indonesia, Buletin Penelitian Kesehatan,Vol/No:30(3),pp.139-152,2002
- [10] Imamarta, Sondang. 2012. Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi.
- [11] Parrot, A. 2004. Does Cigarette Smoking Causa Stress. Journal of Clinican.
- [12] Mu'tadin, Z. (2002). Remaja dan Rokok. Internet.<http://www.epsikologi.com/remaja.050602>